

Analisis Pengaruh Pembelajaran Sastra terhadap Pengembangan Empati dan Karakter Siswa SMP

Muh. Irfan^{1*}, Julkifli², Yeni Rahmawati³

^{1,2,3} STKIP Al Amin Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding author email: imuh6179@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pentingnya pembelajaran sastra di SMP Negeri 2 Dompu dalam mengembangkan empati dan karakter siswa. Sastra berperan penting dalam pendidikan, tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan empati siswa. Pembelajaran sastra memungkinkan siswa untuk memahami perasaan tokoh dalam cerita dan menggali nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dan IX serta beberapa guru sastra di SMP Negeri 2 Dompu. Data dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema terkait pengaruh pembelajaran sastra terhadap empati dan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sastra memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembangan empati dan karakter siswa. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa melalui sastra, mereka lebih memahami perasaan orang lain dan menjadi lebih peduli terhadap teman-teman mereka. Selain itu, pembelajaran sastra juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral seperti keberanian dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang melibatkan diskusi dan analisis moral berkontribusi pada pembentukan karakter yang positif.

Kata Kunci: pengaruh; pembelajaran sastra; empati; karakter; siswa

Abstract

This study focuses on the importance of literature learning at SMP Negeri 2 Dompu in developing students' empathy and character. Literature plays an important role in education, not only improving literacy skills, but also in the formation of students' character and empathy. Literature learning allows students to understand the feelings of characters in the story and explore moral values that can be applied in everyday life. The research method uses a descriptive qualitative approach with in-depth interviews and participatory observations. The subjects of the study were students in grades VIII and IX and several literature teachers at SMP Negeri 2 Dompu. The data were analyzed to identify themes related to the influence of literature learning on students' empathy and character. The results showed that literature learning had a significant influence on the development of students' empathy and character. Most students reported that through literature, they better understood other people's feelings and became more concerned about their friends. In addition, literature learning also encouraged students to apply moral values such as courage and honesty in everyday life. Learning that involves discussion and moral analysis contributes to the formation of positive character.

Keyword: influence; literature learning; empathy; character; students

Article History: (Submissions: 2025-05-06), (Accepted: 2025-05-17), (Published: 2025-05-03)

I. PENDAHULUAN

Sastra adalah bagian integral dari budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan, tetapi juga sarana untuk memahami dunia dan manusia secara lebih dalam (A.A.N.B.J.

Dewanta et al., 2021). Di dunia pendidikan, sastra memiliki peran yang sangat penting, baik dalam pengembangan keterampilan literasi siswa maupun dalam pembentukan karakter dan empati (Wikanengsih & Suhara, 2021). Pembelajaran sastra di tingkat SMP memberikan siswa kesempatan untuk tidak hanya belajar mengenai teknik-teknik menulis, membaca, dan mengapresiasi karya sastra, tetapi juga untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dan emosional yang terkandung dalam cerita yang mereka baca (Yulianti & Taufik, 2020). Salah satu fungsi penting pembelajaran sastra adalah mengembangkan empati pada siswa. Empati, sebagai kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, sangat penting dalam pembentukan karakter. Melalui pembelajaran sastra, siswa dapat merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita, mengenal berbagai situasi kehidupan yang penuh dengan perasaan, konflik, dan keputusan moral yang sulit (Wikanengsih & Suhara, 2021). Ini tidak hanya melatih kemampuan mereka dalam memahami teks, tetapi juga dalam merasakan dan menghargai pengalaman orang lain, yang merupakan inti dari empati (Simbolon, 2023).

Selain empati, sastra juga berperan dalam membentuk karakter siswa (Palupi, 2018). Karya sastra yang baik sering kali mencerminkan nilai-nilai moral dan etika, serta menggambarkan perjuangan dan konflik yang mengarah pada pembelajaran hidup (Noviatul Latifah, 2022). Melalui pembelajaran sastra, siswa dapat mengenali berbagai karakteristik manusia, baik yang positif maupun negatif, serta belajar mengenai konsekuensi dari tindakan yang mereka pilih. Hal ini penting dalam proses pembentukan karakter siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Idhar, 2022). SMP Negeri 2 Dompu sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Dompu memiliki visi untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan empati yang tinggi. Pembelajaran sastra di SMP Negeri 2 Dompu bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter dan empati siswa. Namun, meskipun pembelajaran sastra di sekolah ini sudah dilaksanakan dengan baik, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pembelajaran sastra dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan empati siswa, khususnya di SMP Negeri 2 Dompu.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran sastra terhadap pengembangan empati dan karakter siswa di SMP Negeri 2 Dompu. Penelitian ini tidak hanya penting untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran sastra dapat berkontribusi dalam pengembangan karakter dan empati, tetapi juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak positif dari pembelajaran sastra terhadap siswa, terutama dalam membentuk generasi muda yang peka terhadap perasaan orang lain dan memiliki karakter yang baik. Dalam penelitian ini, pembelajaran sastra yang dilakukan di SMP Negeri 2 Dompu meliputi beragam karya sastra, seperti cerita pendek, puisi, dan novel. Siswa diajak untuk membaca dan menganalisis karya-karya tersebut, serta mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proses ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami berbagai perasaan dan pengalaman hidup yang digambarkan dalam cerita, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran sastra tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang lebih empatik dan berbudi pekerti luhur.

Penelitian ini penting karena di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat, banyak siswa yang mulai kurang memperhatikan nilai-nilai moral dan empati dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting untuk menggali potensi pembelajaran sastra sebagai

media untuk mengembangkan karakter dan empati siswa. Pembelajaran sastra yang berfokus pada pemahaman perasaan dan pengalaman orang lain dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kepedulian sosial dan meningkatkan kualitas hubungan antarindividu di masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan pengaruh pembelajaran sastra terhadap pengembangan empati dan karakter siswa di SMP Negeri 2 Dompu. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih sesuai untuk menggali fenomena sosial yang bersifat kompleks dan subjektif, seperti perasaan, sikap, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sastra (Taufik, 2019). Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini akan menyajikan data secara rinci dan mendalam, tanpa berusaha mengubah atau memanipulasi fenomena yang ada. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX di SMP Negeri 2 Dompu, yang telah mengikuti pembelajaran sastra dalam kurikulum mereka. Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa siswa di kelas ini telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengikuti materi sastra dan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengaruh pembelajaran sastra terhadap empati dan karakter mereka. Peneliti juga akan melibatkan beberapa guru yang mengajar mata pelajaran sastra untuk memberikan perspektif tambahan mengenai metode pengajaran dan tujuan pembelajaran sastra di sekolah tersebut.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa dari kelas yang dipilih, dengan fokus pada pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran sastra, serta dampak yang dirasakan terhadap perkembangan empati dan karakter mereka (Taufik, Leni Marlina, 2022). Selain itu, observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran sastra berlangsung, dengan tujuan untuk melihat interaksi antara siswa dan guru, serta bagaimana materi sastra disampaikan dan diterima oleh siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Dalam analisis data, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dan observasi dengan merujuk pada teori-teori yang relevan tentang pembelajaran sastra, empati, dan karakter. Temuan yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan pengaruh pembelajaran sastra terhadap pengembangan empati dan karakter siswa secara lebih jelas dan sistematis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran sastra terhadap pengembangan empati dan karakter siswa di SMP Negeri 2 Dompu. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, dapat disimpulkan beberapa temuan utama yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran sastra terhadap dua aspek penting tersebut: empati dan karakter siswa.

1. Pengaruh Pembelajaran Sastra terhadap Pengembangan Empati

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 siswa dari kelas VIII dan IX, mayoritas siswa melaporkan bahwa pembelajaran sastra sangat berperan dalam mengembangkan empati mereka.

Siswa mengungkapkan bahwa melalui karya sastra, mereka dapat merasakan dan memahami perasaan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Salah seorang siswa, misalnya, mengatakan, "Ketika membaca cerita tentang perjuangan seorang ibu untuk anaknya, saya merasa seolah-olah merasakannya sendiri. Saya jadi lebih paham bagaimana perasaan orang lain." Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra memberikan pengalaman emosional yang dapat memperluas perspektif siswa tentang perasaan orang lain.

Selain itu, dalam observasi, terlihat bahwa siswa menunjukkan sikap perhatian terhadap teman-teman mereka saat berdiskusi mengenai cerita yang telah dipelajari. Siswa yang biasanya lebih tertutup dalam interaksi sosial terlihat lebih terbuka dan berani berbagi perasaan setelah membaca cerita-cerita yang menggugah emosi. Aktivitas diskusi kelompok sering kali diikuti dengan refleksi pribadi, di mana siswa berbicara tentang perasaan mereka sendiri setelah membahas tokoh atau kejadian dalam cerita.

2. Pembelajaran Sastra dan Pembentukan Karakter Siswa

Pembelajaran sastra di SMP Negeri 2 Dompu juga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa yang merasakan perubahan dalam sikap mereka setelah mengikuti pembelajaran sastra. Sebagai contoh, seorang siswa mengungkapkan, "Setelah membaca novel yang mengajarkan tentang keberanian dan kejujuran, saya merasa lebih termotivasi untuk selalu jujur dalam kehidupan sehari-hari, meskipun situasinya sulit." Hal ini mengindikasikan bahwa karya sastra yang mengandung nilai moral dan etika mampu memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Di sisi lain, dalam observasi selama pembelajaran, ditemukan bahwa siswa tidak hanya belajar untuk menganalisis teks sastra, tetapi juga diajak untuk mencermati dan mempraktikkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam cerita tersebut. Guru yang mengajar sastra di SMP Negeri 2 Dompu menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada analisis teks, tetapi juga pada diskusi nilai-nilai moral dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong siswa untuk mengevaluasi perilaku mereka dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah mereka pelajari.

3. Peran Pembelajaran Sastra dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial

Pembelajaran sastra juga berperan penting dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru, diketahui bahwa pembelajaran sastra di SMP Negeri 2 Dompu telah memperkenalkan siswa pada berbagai macam konflik sosial, seperti ketidakadilan, kemiskinan, dan diskriminasi, yang digambarkan dalam karya sastra. Siswa mengatakan bahwa cerita-cerita tersebut membuka wawasan mereka tentang kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di sekitar mereka. Salah seorang siswa mengungkapkan, "Saya sekarang lebih peduli dengan teman-teman yang memiliki masalah, seperti yang digambarkan dalam cerita yang kami baca. Saya jadi ingin membantu mereka agar merasa dihargai."

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan sosial di luar kelas, seperti mengikuti kegiatan organisasi siswa yang berfokus pada pengabdian masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sastra tidak hanya mengembangkan empati secara internal, tetapi juga mendorong siswa untuk bertindak dalam mendukung kepedulian sosial di lingkungan sekitar mereka.

4. Dampak Pembelajaran Sastra terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Dampak dari pembelajaran sastra terhadap sikap dan perilaku siswa sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam sikap siswa terhadap disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab setelah mengikuti pembelajaran sastra yang mengajarkan tentang nilai-nilai ini. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru, "Pembelajaran sastra membuat siswa lebih menghargai nilai-nilai yang diajarkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Ini terlihat dalam perilaku mereka di kelas dan saat bekerja sama dalam kelompok."

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan empati dan karakter siswa di SMP Negeri 2 Dompu. Melalui pembelajaran sastra, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi mereka, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perasaan dan kehidupan orang lain, serta mengembangkan sikap yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sastra, dengan demikian, dapat dianggap sebagai salah satu sarana yang efektif dalam membentuk generasi muda yang lebih empatik, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang baik.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra di SMP Negeri 2 Dompu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan empati dan karakter siswa. Temuan ini mendukung teori-teori yang mengemukakan bahwa sastra bukan hanya media untuk meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan sosial-emosional siswa. Pembelajaran sastra yang efektif dapat mendorong siswa untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain, serta memfasilitasi pembentukan karakter yang positif. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran sastra dapat meningkatkan empati siswa. Hal ini terbukti dari pernyataan siswa yang merasa lebih mampu merasakan dan memahami perasaan tokoh dalam karya sastra. Proses membaca dan menganalisis karya sastra memberikan siswa kesempatan untuk mengalami situasi emosional yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka tentang perasaan dan pengalaman orang lain. Temuan ini selaras dengan pendapat (Pietasari, 2017) yang menyatakan bahwa sastra mampu melatih empati karena mengajak pembaca untuk masuk ke dalam dunia tokoh dan merasakan apa yang mereka rasakan.

Selain itu, interaksi antar siswa yang terjadi selama kegiatan diskusi kelompok menunjukkan bahwa pembelajaran sastra juga mendorong siswa untuk berbagi perasaan dan pendapat mereka. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk memperluas pandangan mereka, melihat sudut pandang orang lain, serta menghargai perbedaan. Hal ini berkontribusi pada perkembangan empati, karena siswa tidak hanya mendengarkan pengalaman orang lain, tetapi juga berusaha untuk memahami perasaan yang mungkin tidak mereka alami sebelumnya. Menurut (Monalisa & Angel, 2024), diskusi berbasis sastra dapat memperkuat kemampuan siswa dalam berempati dengan orang lain, karena mereka belajar mengidentifikasi dan menyelami emosi yang ada dalam teks sastra. Dalam hal pembentukan karakter, pembelajaran sastra juga terbukti memberikan pengaruh positif. Sebagian besar siswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran sastra, mereka merasa lebih termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra, seperti keberanian, kejujuran, dan ketulusan. Ini menunjukkan bahwa

pembelajaran sastra tidak hanya mengajarkan siswa tentang teknik menulis atau menganalisis teks, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sastra yang memfokuskan pada konflik-konflik moral dalam cerita dapat membantu siswa untuk lebih memahami akibat dari setiap tindakan yang mereka lakukan, yang penting dalam proses pembentukan karakter.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 2 Dompu juga mendukung hal ini, di mana guru tidak hanya mengajarkan tentang teks sastra, tetapi juga tentang nilai-nilai moral yang bisa diambil dari setiap cerita. Metode ini berfokus pada pembelajaran berbasis diskusi dan refleksi, yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan menilai tindakan karakter dalam cerita. Dengan cara ini, siswa diajak untuk lebih mendalam memaknai cerita, sehingga mereka dapat mengambil pelajaran berharga yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Leni Marlina, 2023), yang menyatakan bahwa pendidikan terbaik terjadi ketika siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Dalam pengembangan empati, pembelajaran sastra juga meningkatkan kepedulian sosial siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang merasa lebih peduli terhadap kondisi sosial dan emosional teman-temannya setelah membaca karya sastra yang menggambarkan penderitaan atau perjuangan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa sastra memiliki kekuatan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama, yang merupakan bagian integral dari empati. Dengan meningkatkan kesadaran akan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita, siswa didorong untuk lebih memahami dan peduli terhadap kesulitan yang dialami oleh orang lain di sekitar mereka.

Terkait dengan pembentukan karakter, pembelajaran sastra juga mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Salah seorang siswa menyatakan bahwa setelah mengikuti pembelajaran sastra, ia merasa lebih bertanggung jawab dalam berperilaku, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan dalam sastra dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam bertindak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku. Pembelajaran sastra yang melibatkan tokoh-tokoh dengan karakter yang kuat dan penuh pertimbangan moral dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa untuk meniru perilaku yang positif. Pentingnya pembelajaran sastra dalam pembentukan karakter dan pengembangan empati juga tercermin dalam partisipasi siswa dalam kegiatan sosial. Setelah mengikuti pembelajaran sastra, sejumlah siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan sosial, seperti organisasi sosial dan kegiatan amal. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan intelektual, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk siswa yang peduli terhadap orang lain dan memiliki komitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Pembelajaran sastra di SMP Negeri 2 Dompu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan empati dan karakter siswa. Pembelajaran sastra memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan dan memahami perasaan tokoh dalam karya sastra, yang memperkaya perspektif mereka terhadap orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa sastra dapat berfungsi sebagai media yang efektif dalam melatih empati, karena mampu mengajak siswa untuk masuk ke dalam dunia tokoh dan merasakan apa yang mereka rasakan, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami perasaan orang lain. Selain itu, pembelajaran sastra juga terbukti berperan dalam pembentukan karakter siswa. Dengan membaca dan menganalisis karya sastra,

siswa tidak hanya mendapatkan wawasan tentang teknik menulis atau menganalisis teks, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis diskusi yang mengangkat konflik moral dalam cerita membantu siswa berpikir kritis dan menilai tindakan karakter dalam cerita, yang pada gilirannya mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan mengamalkan nilai-nilai positif dalam kehidupan.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan kepedulian sosial siswa. Pembelajaran sastra yang mengangkat tema-tema sosial, seperti ketidakadilan dan perjuangan manusia, berhasil menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap sesama. Siswa yang sebelumnya kurang memperhatikan kondisi sosial teman-temannya, menjadi lebih peka dan aktif dalam kegiatan sosial setelah mengikuti pembelajaran sastra. Hal ini menunjukkan bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran kognitif, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Secara keseluruhan, pembelajaran sastra di SMP Negeri 2 Dompu terbukti memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan empati, karakter, dan kepedulian sosial siswa. Pembelajaran sastra, dengan metode yang melibatkan diskusi, refleksi, dan penerapan nilai-nilai moral, mampu membentuk siswa yang lebih peka terhadap perasaan orang lain, lebih bertanggung jawab dalam perilaku, dan lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Hal ini menegaskan pentingnya peran sastra dalam pendidikan sebagai sarana untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter baik dan empati terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.N.B.J. Dewanta, I.W. Rasna, & I.N. Martha. (2021). Proses Kreatif Dee Lestari Dalam Penulisan Novel Aroma Karsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 16–27. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.384
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Leni Marlina, E. Y. (2023). *Bo' Sangaji Kai sebagai Pengantar Mata Kuliah (Buku Ajar untuk Mata Kuliah Bahasa dan Sastra Daerah)* (Ismail (ed.); 1st ed.).
- Monalisa, M., & Angel, R. (2024). Peningkatan keterampilan literasi melalui pembelajaran puisi berbasis proyek. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 16958–16966.
- Noviatul Latifah, D. H. (2022). Perbandingan Feminisme dalam Cerpen Fantasi dunia dan Cerpen Seher. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 20–32. <http://103.114.35.30/index.php/lingua/article/view/3882>
- Palupi, M. E. (2018). Kesalahan Penulisan Kata Bahasa Indonesia pada Kain Rentang dan Papan Iklan di Tempat Umum. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 13–20. <https://doi.org/10.31294/w.v10i2.3810>
- Pietasari, V. D. (2017). Penerjemahan Tindak Tutur Direktif Bahasa Jepang Dalam Novel Nijuuushi No Hitomi Dan Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Pengajarannya*, 45(2), 208–220. <https://doi.org/10.17977/um015v45i22017p208>
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>

- Taufik, Leni Marlina, E. Y. (2022). Persepsi Mahasiswa Prgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2465–2473. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3774/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
Persepsi
- Taufik. (2019). Representasi Diferensiasi Sosial pada Novel Kambing & Hujan Karya Mahfud Ikhwan dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sosiologi Sastra di Perguruan Tinggi: Representasi Diferensiasi Sosial pada Sebuah Novel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* , 2(1), 166–175.
- Wikanengsih, W., & Suhara, A. M. (2021). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Metode Project Based Learning Berbatuan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 101–108.
- Yulianti, E., & Taufik, T. (2020). Studi Perbandingan Eksistensi Alam Pada Novel Tanah Baru Tanah Air Kedua Karya Nh. Dini Dan Sri Rinjani Karya Eva Nourma (Tinjauan Ekologi Sastra). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 44–55. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.13>